AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi ISSN (e) : 2809-0578
Volume: 6 Nomor 2 November 2026 Hal. 144-153

Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Dan Risiko Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia

Ahsani Amalia[1,*], Wilda Aulia Rahma[2]
Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia[1,2]
Email : ahsaniaku7@gmail.com[1], wildaauliarahma2@gmail.com[2]
Koresponden*

Diterima : 2025-12-18 Direvisi : 2026-07-23 Disetujui : 2026-11-18

Abstract

This study aims to analyze the effect of financing risk (Non-Performing Financing/NPF) and liquidity risk (Financing to Deposit Ratio/FDR) on profitability (Returm on Assets/ROA) in five Islamic Commercial Bank in Indonesia during the 2020-2024 period. The research is motivated by fluctuating ROA levels and inconsistent empirical findings regarding the relationship between NPF, FDR, and profitability. A quantitative approach is employed using secondary data form official financial reports and Islamic Banking Statistics, analyzed through panel data regression using Eviews. The Chow and Hausman tests indicate that the Fixed Effect Model is the most appropriate. The regression results show that NPF and FDR have a positive effect on ROA, suggesting that financing risks remain manageable and effective liquidity intermediation enhances profitability. The t-test and F-test confirm significant partial and simultaneous effects. The study concludes that managing financing and liquidity risks is essential to maintaining profitability performance in Islamic banks.
Keywords: *NPF, FDR, ROA, Financing Risk, Liquidity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan (Non-Performing Financing/NPF) dan risiko likuiditas (Financing to Deposit Ratio/FDR) terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Latar belakang penelitian ini adalah fluktuasi ROA serta ketidakkonsistenan temuan empiris

sebelumnya mengenai hubungan NPF, FDR, dan profitabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder laporan keuangan resmi dan Statistik Perbankan Syariah, dengan teknik analisis regresi data panel melalui Eviews. Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model terbaik. Hasil regresi menunjukkan bahwa NPF dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan tetap dapat dikelola serta peningkatan intermediasi likuiditas mampu meningkatkan profitabilitas. Uji t dan uji F menegaskan adanya pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan dan likuiditas menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah.
Kata Kunci: NPF, FDR, ROA, Risiko Pembiayaan, Likuiditas.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Namun, dinamika tersebut diiringi oleh berbagai tantangan, terutama terkait kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan dan stabilitas likuiditas. Kedua aspek tersebut berpengaruh langsung terhadap profitabilitas yang salah satunya diukur melalui Return on Assets (ROA). Fluktuasi ROA Bank Umum Syariah (BUS) sepanjang periode 2019-2023 menunjukkan kondisi yang tidak stabil. ROA mengalami penurunan pada 2019-2020, kemudian meningkat pada 2021-2022, namun kembali melemah di tahun 2023 (Maharani & Trishananto, 2025). Fenomena ini menggambarkan adanya tantangan internal BUS dalam menjaga porfitabilitasnya.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi ROA adalah risiko pembiayaan (NPF). NPF mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Tingginya NPF dapat menekan pendapatan berbasis margin bagi hasil dan meningkatkan risiko kerugian bank. Sebagian penelitian menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas seperti hasil penelitian (Stie & Bogor, 2024) yang menemukan bahwa NPF menurunkan ROA BUS secara signifikan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Maharani & Trishananto, 2025) yang menemukan bahwa NPF justru tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS periode 2019-2023. Ketidakkonsistenan temua tersebut menjadi salah satu research gap penting dalam penelitian profitabilitas perbankan syariah.

Selain risiko pembiayaan, risiko likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) juga memengaruhi profitabilitas bank. Teori intermediasi menekan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank, maka potensi pendapatan turut meningkat. Namun, risiko muncul apabila tingkat likuiditas menjadi terlalu rendah. Empiris menunjukkan hasil yang beragam: penelitian (Stie & Bogor, 2024) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Pardian, Khoiriyah, dan beberapa studi lain menemukan bahwa FDR dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh studi Zakaria et al. (2025), yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Dengan demikian, faktor FDR juga belum menunjukkan pola hubungan yang konsisten.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA menunjukkan adanya gap empiris yang penting untuk diteliti kembali. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan periode dan variabel kontrol yang berbeda-beda sehingga menghasilkan temuan yang tidak seragam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang fokus menganalisis pengaruh dua indikator utama risiko perbankan NPF dan FDR secara lebih spesifik terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting karena kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan dan likuiditas merupakan indikator utama kesehatan bank dan keberlanjutan operasionalnya. Profitabilitas tidak hanya menentukan daya saing bank syariah, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan deposan dan investor. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akadamik dan praktis dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA BUS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini juga berupaya mengisi research gap dari studi-studi sebelumnya dengan menggunakan data terbaru serta fokus pada dua variabel risiko inti yang secara teoritis dan empiris sangat memengaruhi kinerja keunagan perbankan syariah.

Landasan Teori Yang Digunakan:

- **Teori Manajemen Risiko Kredit**
  NPF menandakan tingkat pembiayaan yang bermasalah dalam lembaga Islam. Rasio ini berfungsi sebagai indikator kualitas aset pembiayaan

yang dimiliki oleh bank. Rasio NPF yang tinggi memperburuk risiko kredit dan meningkatkan persyaratan cadangan, akibatnya menyebabkan penurunan profitabilitas, sebagaimana diukur oleh ROA (Statistics, 2012).

- **Teori Intermediasi**
  Keuangan dan Likuiditas. FDR menilai kapasitas bank untuk mengalokasikan dana pihak ketiga untuk upaya pembiayaan. FDR yang kuat menunjukkan efektivitas peran perantara bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).
- **Teori Kinerja Bank (Bank Performance Theory**
  Profitabilitas bank sebagai output utama kinerja diukur dengan rasio seperti ROA. Dalam metode kesehatan bank CAMELES, ROA merupakan komponen dari kategori penghasilan dan berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh OJK untuk menilai profitabilitas lembaga perbankan (Alfi & Irsyad, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh risiko pembiayaan (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2020-2024. Pemilihan kelima bank tersebut dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan serta konsistensi penyajian data rasio NPF, FDR, dan ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK, laporan yahunan masing-masing bank, serta publikasi pendukung dari OJK, laporan tahunan masing-masing bank, serta publikasi pendukung dari OJK dan bank Indonesia. Seluruh data yang dikumpulkan berupa rasio NPF, FDR, dan ROA yang menjadi bahan utama analisis, sedangkan alat yang digunakan mencakup Microsoft Excel untuk pengolahan awal data dan software Eviews sebagai alat utama dalam pengujian regresi dan analisis data panel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh laporan keuangan resmi dari lima bank syariah serta data pendukung dari OJK. Definisi operasional variabel meliputi:

1. **Non Performing Financing (NPF)**

NPF adalah rasio yang mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan pada bank syariah (OJK, 2020). Pembiayaan dikategorikan bermasalah apabila pembayarannya macet atau tertunda sesuai kriteria yang berlaku.

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan bank terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) (OJK, 2020). FDR mencerminkan likuiditas dan kebajikan penyaluran dana nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas, sementara terlalu rendah dapat mengindikasikan risiko likuiditas, sementara terlalu rendah dapat menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang kurang optimal.

3. Return on Assets (ROA)

ROA adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Athanasoglou et al., 2022). ROA dinyatakan dalam persen, semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi data panel dengan bantuan software Eviews. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan penyebaran data dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model panel yang meliputi uji Chow untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect, uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect dan Random Effect, serta uji Lagrange Multiplier untuk menilai kelayakan model Random Effect dibandingkan Common Effect. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, heteros kedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresu memenuhi syarat statistik. Tahap berikutnya adalah estimasi regresi dengan model panel terpilih untuk melihat pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menilai pengaruh parsial tiap variabel independen, uji F untuk menilai pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R2) untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA pada lima Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian dalam pemilihan model menunjukkan bahwa baik uji Chow maupun uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas di bawah 0,05 sehingga Fixed Effect Model (FEM) menjadi pendekatan paling relevan dalam menggambarkan hubungan antara NPF, FDR, dan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Meskipun uji LM memberikan profitabilitas di atas 0,05 sehingga secara teknis mengarah pada Common Effect Model, keputusan akhir tetap menetapkan FEM sebagai model terbaik karena kedua uji utama lebih menegaskan keberadaan heterogenitas karakteristik antarbank. Pemilihan FEM menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki efek individual yang memengaruhi tingkat profitabilitasnya, sejalan dengan Teori Kinerja Bank, yang menegaskan bahwa perbedaan struktur, manajemen risiko, dan kualitas operasional antar lembaga keuangan mampu menghasilkan variasi kinerja yang signifikan (Alfi & Irsyad, 2025).

Hasil estimasi regresi memperlihatkan bahwa ROA dipengaruhi oleh NPF dan FDR dengan koefisien positif, masing-masing sebesar 0,42 dan 0,01. Koefisien positif pada NPF menunjukkan dinamika yang berbeda dibandingkan penjelasan teori klasik yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah semestinya menekan profitabilitas bank. Teori Manajemen Risiko Kredit menjelaskan bahwa peningkatan NPF menandakan bertambahnya pembiayaan bermasalah yang dapat meningkatkan risiko kerugian (Statistics, 2012). Namun, kondisi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa variasi NPF antarbank selama periode penelitian masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan, sehingga tidak menurunkan ROA secara signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya sebagaimana diuraikan dalam file jurnal anda juga menunjukkan bahwa apabila bank memiliki strategi mitigasi risiko yang kuat, peningkatan NPF tidak serta-merta berdampak negatif pada profitabilitas. Dengan demikian, hubungan positif antara NPF dan ROA pada penelitian ini lebih mereflesikan kemampuan masing-masing bank dalam mempertahankan stabilitas pendapatan meskipun terdapat fluktuasi pembiayaan bermasalah.

Variabel FDR yang juga menunjukkan koefisien positif mempertegas bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan cenderung berkontribusi pada peningkatan laba bank. Hal ini sejalan dengan Teori Intermediasi Keuangan, yang menempatkan FDR sebagai indikator efektivitas penyaluran dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan produktif (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Statistik Perbankan Syariah dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menegaskan bahwa FDR yang optimal mencerminkan likuiditas yang sehat serta

pemanfaatan dana yang efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan bahwa efektivitas intermediasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kinerja keuangan bank syariah.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel bebas dalam penelitian NPF dan FDR memberikan pengaruh terhadap ROA, sejalan dengan tanda koefisien regresi yang positif. Sementara itu, hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada tabel menegaskan bahwa NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini konsisten dengan Teori Kinerja Bank, yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal yang saling mendukung, termasuk pengelolaan risiko dan efektivitas intermediasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Nilai koefisien determinasi (R2) juga menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA, sehingga dapat dinilai representatif dalam menggambarkan kondisi profitabilitas bank syariah selam periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah merupakan keluaran dari interaksi yang seimbang antara kualitas pembiayaan dan efektivitas penyaluran dana. Temuan ini relevam dengan kondisi industri perbankan syariah di Indonesia yang terus berkembang di tengah meningkatnya kompleksitas manajemen risiko. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan optimalisasi fungsi intermediasi melalui FDR tetap menjadi aspek fundamental dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di masa pendatang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisisregresi panel menggunakan model Common Effect Model (CEM), penelitian ini menyimpulkan bahwa ketigas variabel independen, yaitu X1, X2, dan X3, tidak berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen Y. temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang secara teoritis diharapkan tidak terkonfirmasi dalam kondisi empiris dataset penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y tidak dapat dibuktikan secara statistik, dan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dinyatakan ditolak. Selain itu, rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi Y menandakan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi variabel Y.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa variabel yang diteliti bukan merupakan determinan utama bagi perubahan pada Y dalam konteks data yang digunakan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk memperluas ruang lingkup variabel maupun memperbaiki model analisis.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis lebih relevan dalam memengaruhi variabel Y, sehingga model dapat menjelaskan fenomena dengan lebih komprehensif. Selain itu, karena penelitian ini menemukan adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas, penggunaan metode perbaikan seperti robust standard errors, transformasi data, atau model regresi alternatif perlu dipertimbangkan agar estimasi yang dihasilkan lebih stabil dan reliabel. Jumlah sampel yang lebih besar, baik dari sisi unit observasi maupun rentang waktu penelitian, juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan kekuatan analisis dan generalisasi temuan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 belum dapat dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan terkait perubahan variabel Y, sehingga pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan faktor lain yang potensial memiliki pengaruh lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Agusman Aris, A., Judijanto, L., patra pertiwi, T., Hendra, M., Wirabhakti Makassar, S., Jakarta, I., & Nahdlatul Ulama Cirebon, U. (2024). Tinjauan Literatur Tentang Sistem Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Keuangan: Fokus Pada Inflasi Dan Hutang. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (Ejpp)*, *4*, 652–659.

Alfi, R. N., & Irsyad, M. (2025). Pengaruh GCG, DPK, NPF, dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *6*(4), 663–671. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7340

Athanasoglou, P. P., Delis, M., & Staikouras, C. (2022). Determinants of bank profitability in the South Eastern European region. *SSRN Electronic Journal*, 1–31. https://doi.org/10.2139/ssrn.4163741

Furqon, M., Stiba, A., Sukabumi, A. R., Ar, S., Sukabumi, R., Kunci, K., Pancasila, E., Syariah, E., Panasila, E., & Syariah, E. (2024). Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan TITIK TEMU SISTEM EKONOMI SYARIAH DAN SITEM EKONOMI PANCASILA SERTA FILSAFAT KEDUANYA UNTUK MENCAPAI KESEHJATERAAN EKONOMI RAKYAT INDONESIA Nurrohman Syarif. *Titik Temu Sistem Ekonomi Syariah Dan Sitem Ekonomi Pancasila Serta Filsafat Keduanya Untuk Mencapai Kesehjateraan Ekonomi Rakyat Indonesia*, 1–14. https://doi.org/10.30868/ad.v8i01.6013

Maharani, N. S., & Trishananto, Y. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *21*(2), 113–122. https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.692

OJK. (2020). Sharia Banking Statistics. *Statistik Perbankan Syariah*, 1–117. -

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistic Desember 2024. *Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia Departemen Pengelolaan Dan Data Statistik*, *December*, 1–116.

Statistics, I. B. (2012). *Statistik Perbankan Syariah*. *September*.

Stie, D., & Bogor, G. (2024). YUME : Journal of Management Pengaruh Fdr, Bopo, Car, Dan Npf Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia Heirunissa. *YUME : Journal of Management*, *7*(3), 208–224.

Susanto, D., & Amiruddin. (2025). Perkembangan Sistem Ekonomi di Indonesia. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, *11*(1), 72–79. https://doi.org/10.37567/shar-e.v11i1.3932